

PENGARUH SISTEM INFORMASI LOGISTIK DAN AKUNTABILITAS KINERJA TERHADAP FUNGSI LOGISTIK KORPS MARINIR

Teted Aries Gunawan¹, Christian L Tobing², Geger Jaka Kiswara³
Sekolah Staff Dan Komando Angkatan Laut, Indonesia
batistutagabriel373@gmail.com

Submitted: 20th January 2023/ **Edited:** 10th March 2023/ **Issued:** 01st April 2023

Cited on: Gunawan, T. A., Tobing, C. L., & Kiswara, G. J. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI LOGISTIK DAN AKUNTABILITAS KINERJA TERHADAP FUNGSI LOGISTIK KORPS MARINIR. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 284-291.

ABSTRACT

The Navy Marine Corps (Kormar) is one of the TNI's Main Operational Commands (Kotama Ops) under the direct control of the TNI Commander. In the organizational structure of the TNI, which functions as Kotama Bin at the Navy Headquarters. In a war situation and the implementation of the tasks assigned to the Marine Corps, it is certain that continuous integrated logistics support (Integrated Logistic Support) is needed because success in a combat operation is largely determined by the smooth logistics support for operating units. The logistics function plays an important role for the Marine Corps (Kormar) in this case logistics functions to help smooth work and activities effectively and efficiently. One of the factors that affect Kormar's logistics function is the logistics information system. The decision-making process will not run well without the availability of information. Without comprehensive information it is difficult to make good decisions and if you are negligent in providing information accurately, effectively, and efficiently, it will hinder operational activities which in turn will prevent the organization from achieving the desired goals. Performance accountability of government agencies is one form of media to report the success or failure of a government agency on the implementation of organizational goals and objectives. The purpose of this study was to see how much influence the logistics information system and performance accountability had on the logistics function of the Marine Corps. The method used in this research is quantitative by processing the data from the questionnaire using the SPSS 25 application program. The sample used in this study is a member of the Marine Corps, totaling 76 people. The results in this study indicate that there is a positive and significant effect between the logistical information system variables on the logistics function of the Marine Corps. The t-test value is 3.731 and the t-table is 1.666. there is a positive and significant effect between the performance accountability variables on the logistics function of the Marine Corps. The t-test value is 7.607 and the t-table is 1.666. there is a positive and significant effect between the variables of logistics information systems and work accountability on the logistics function of the Marine Corps. The f test value is 34,734 and f table is 3,124. The value of the coefficient of determination or R² 48.8% Logistics Function can be explained by the Logistics Information System variable while the remaining 51.2% is influenced by other variables outside the model studied.

Keywords: Logistics Information System, Performance Accountability, Logistics Function

PENDAHULUAN

Fungsi logistik sangat berperan penting bagi Korps Marinir (Kormar) dalam hal ini logistik berfungsi untuk membantu kelancaran pekerjaan dan kegiatan secara efektif dan efisien (Susetyo, et al., 2018). Tanpa adanya logistik yang seperti yang dimaksud diatas maka akan sangat memperlambat pekerjaan dan sangat sulit dalam memperoleh sesuatu sehingga dapat mengganggu pekerjaan serta berisiko besar (Hidayat, et al., 2018). Untuk itu fungsi logistik menjadi prioritas utama guna mendukung pekerjaan Kormar. Fungsi logistik penting untuk dipelajari dan direncanakan, karena perencanaan lebih awal dan jelas yang teliti membuat Kormar akan lebih berhati-hati untuk melakukan pemilihan dan pembelian barang. Logistik bersifat membantu kelancaran pekerjaan dan mengurangi pekerjaan yang berisiko besar, sedangkan dalam merencanakan logistik haruslah optimal agar tidak terjadi kesalahan (Prayitno & Fairus, 2022).

Satu faktor yang mempengaruhi fungsi logistik Kormar yaitu sistem informasi logistik. Proses pengambilan keputusan tidak akan berjalan baik tanpa adanya ketersediaan informasi. Tanpa informasi yang menyeluruh sulit untuk menghasilkan keputusan yang baik dan jika lalai dalam menyediakan informasi secara akurat, efektif, dan efisien akan menghambat kegiatan operasional yang pada akhirnya akan menghambat organisasi mencapai tujuan yang diinginkan (Saputra, et al., 2018). Sistem Informasi Manajemen Logistik merupakan sistem pengelolaan persediaan barang habis pakai yang dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan informasi logistik (Widorekno, et al., 2022), menyediakan data logistik yang akurat untuk keperluan perencanaan kebutuhan barang, analisa kebutuhan dan distribusi.

Tujuan utama dari sistem informasi logistik adalah mengumpulkan, mempertahankan, dan mengolah data yang ada di Markas Komando (Mako) Kormar untuk membuat keputusan, mulai dari strategis untuk operasional sampai dengan fungsi logistik Kormar. Selain faktor sistem informasi logistik yang mempengaruhi fungsi logistik Kormar adalah akuntabilitas kinerja. Menurut Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. tujuannya untuk melaporkan keberhasilan atau kegagalan Kormar atas pelaksanaan tujuan dan sasaran tugas. Akuntabilitas kinerja Korps Marinir dalam fungsi logistik belum optimal. Hal ini ditunjukkan sebagai bentuk pertanggung jawaban personel Kormar dalam pencapaian

tujuan organisasi sesuai dengan tugas pokok Kormar dan fungsinya dalam bentuk laporan kerja.

LANDASAN TEORI

Fungsi Logistik

Logistik adalah konsep yang dianggap berevolusi dari kebutuhan pihak militer untuk memenuhi persediaan mereka ketika mereka beranjak ke medan perang dari markas. Pada kekaisaran Yunani, Romawi dan Bizantium kuno, ada perwira militer dengan gelar “Logistikas” yang bertanggung jawab atas distribusi dan pendanaan persediaan perang (Nurbaiti & Sasongko, 2021). Oxford English Dictionary mendeskripsikan logistic sebagai “the branch of military science relating and facilities”. Definisi lainnya adalah “the time-related positioning of resource”. Maka dari itu, logistic biasanya dilihat sebagai cabang umum dari ilmu Teknik yang membuat “system manusia” bukan “sistem mesin” (Hasibuan, et al., 2021; Sahar & Afifudin, 2022).

Sistem Informasi

Data adalah fakta-fakta yang terkumpul dari suatu pengamatan atau pengukuran, sedangkan informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang penuh arti bagi pemakai dan memiliki arti ini dalam tindakan-tindakan saat ini dan yang akan datang dalam pengambilan keputusan (Kusumah, et al., 2022). Hubungan antara data dan informasi adalah seperti bahan mentah dan barang jadi (Mutasar, et al., 2020). Menurut Satzinger Sistem Informasi merupakan sekumpulan komponen komputer yang saling terhubung untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan bisnis (Putra & Pramono, 2017). Sedangkan menurut Laudon dan Laudon, Sistem Informasi adalah kumpulan dari komponen komputer yang mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kontrol dalam organisasi (Purnama & Iriani, 2017).

Akuntabilitas Kinerja

Istilah akuntabilitas bisa didefinisikan dalam banyak perspektif dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Manullang & Abdullah, 2019). Banyak peneliti mendefinisikan akuntabilitas sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing. Dalam konteks organisasi sektor publik, akuntabilitas mensyaratkan pemerintah untuk

memberikan suatu alasan terkait dengan sumber dan penggunaan/pemanfaatan sumberdaya publik (Ridzal, 2020). Sehingga akuntabilitas dalam hal ini adalah terkait dengan pengawasan dan pengendalian perilaku pemerintah, mencegah pembangunan konsentrasi kekuasaan, dan meningkatkan kemampuan belajar dan efektifitas administrasi public (Rondonuwu, et al., 2017). Menurut Roberts dan Scapens mengatakan bahwa akuntabilitas mensyaratkan sebuah hubungan dimana seseorang diminta untuk menjelaskan dan mengambil tanggungjawab terhadap tindakan mereka (Christy, et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan instrument-instrumen penelitian berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell, 2014). Analisis data ppenelitian ini menggunakan bantuan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25 sebagai pengolahan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota anggota logistik Korps Marinir dengan jumlah 90 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Non Probability Sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Hasil olah data dengan uji Pearson Correlation, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada variable sistem informasi logistik, akuntabilitas kinerja dan fungsi logistik dinyatakan valid. Karena memiliki nilai korelasi Pearson lebih besar dari r tabel 0,225.

Uji Reliabilitas

Hasil uji statistik Cronbach Alpha, menunjukkan seluruh variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tersebut reliabel (dapat dipercaya) dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Normalitas

Hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov, didapat nilai signifikansi dari alat ukur diplomasi dan efektifitas sebesar 0.757 Dinyatakan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0.757 > 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi regresi linear berganda terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan multikolinearitas dengan melihat nilai VIF, dapat ketahui bahwa untuk variabel Sistem Informasi Logistik dan Akuntabilitas Kinerja mempunyai nilai VIF di bawah angka 10 yaitu 1.002. Sehingga menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas, maka tingkat kolinieritasnya masih dapat ditoleransi, sehingga asumsi regresi terpenuhi

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Spearman's rho, diketahui nilai signifikansinya untuk variabel Sistem Informasi Logistik dan Akuntabilitas Kinerja) lebih dari 5 % (0,05), yaitu untuk Sistem Informasi Logistik 0,753 dan untuk Akuntabilitas Kinerja 0,721. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan variabel X nilai residualnya, maka penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil olah data, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.492, selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel 76 dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$) maka didapat nilai dU 1,681. Nilai DW 1,492 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,681 dan kurang dari ($4-dU$) $4 - 1,681 = 2,319$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis Parsial

Tabel 1. Uji Hipotesis Parsial

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.426	3.837		2.457	.016
Sistem Informasi Logistik	.187	.050	.313	3.731	.000
Akuntabilitas Kinerja	.255	.034	.638	7.607	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat nilai t_{hitung} pada variabel Sistem Informasi Logistik sebesar 3.731 dan Akuntabilitas Kinerja yang didapat sebesar 7.607 sedangkan

t_{tabel} yang didapat yaitu sebesar 1,666 dengan cara perhitungan $df = n - k$ ($df = 76 - 3 = 1,666$). Artinya jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara Sistem Informasi Logistik dan Akuntabilitas Kinerja secara parsial terhadap Fungsi Logistik.

Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan analisis regresi, diketahui nilai f_{hitung} pada variabel Sistem Informasi Logistik dan Akuntabilitas Kinerja yang didapat sebesar 34.734 sedangkan f_{tabel} dengan rumus ($df = n - 3 - 1$ $df = 76 - 3 - 1 = 72$) yang didapat dari pencarian f_{tabel} yaitu sebesar 3,124. Artinya jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat diartikan terdapat pengaruh antara Sistem Informasi Logistik dan Akuntabilitas Kinerja secara simultan terhadap Fungsi Logistik.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²) X1 Terhadap Y

Hasil analisis regresi, didapat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.081, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi logistik dapat mempengaruhi fungsi logistik Korps Marinir sebesar 8.1%.

Koefisien Korelasi dan Determinasi X2 Terhadap Y

Hasil analisis regresi, didapat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.390, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akuntabilitas kinerja dapat mempengaruhi fungsi logistik Korps Marinir sebesar 39%.

Koefisien Determinasi X1 dan X2 Terhadap Y

Hasil analisis regresi, didapat nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0.488, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi logistik dan akuntabilitas kinerja dapat mempengaruhi fungsi logistik Korps Marinir sebesar 48.8%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem informasi logistik terhadap fungsi logistik Korps Marinir
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel akuntabilitas kinerja terhadap fungsi logistik Korps Marinir.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel sistem informasi logistik dan akuntabilitas kerja terhadap fungsi logistik Korps Marinir.

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan kepada pimpinan diharapkan dapat meningkatkan sistem informasi logistik untuk perencanaan yang dilaksanakan di Korps Marinir agar optimal. Kemudian disarankan pula untuk dapat memberikan pelatihan dan pengetahuan lebih tentang penguasaan teknologi informasi pengawak logistik di Korps Marinir yang membawa dampak belum optimalnya penerapan teknologi informasi dalam bidang logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, Y., Setiana, S., & Cintia, P. (2017). Efektivitas Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Pemerintahan Daerah Kota Bandung (Studi Kasus pada Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan; Bagian Umum dan Perlengkapan dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Hasibuan, A., Banjarnahor, A. R., Sahir, S. H., Cahya, H. N., Nur, N. K., Purba, B., ... & Mardia, M. (2021). *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, R. D. R., Firdaus, M. I., & Lesmini, L. (2018). Pengelolaan gudang logistik kemanusiaan bnpb. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 1(2), 75-90.
- Kusumah, M. I., Syahtaria, I., Sianturi, D., Saragih, H. J. R., & Bangun, E. (2022). Strategi Interoperabilitas Sistem Informasi Tni Guna Mendukung Komando Dan Pengendalian Operasi Pengamanan Perbatasan Di Laut Natuna Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2819-2832.
- Manullang, S. B., & Abdullah, S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Pergantian Kepala SKPD terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 62-73.
- Mutasar, M., Hasdyna, N., & Arafat, A. (2020). Implementasi Sistem Informasi Monitoring Kendaraan Dinas Terintegrasi Pada Bank Indonesia Lhokseumawe. *INFORMAL: Informatics Journal*, 5(2), 65-71.
- Nurbaiti, N., & Sasongko, N. A. (2021). Analisis Biaya Logistik Militer dari Perang Teluk (1990-1991). *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 11(1), 67-80.
- Prayitno, D., & Fairus, F. A. (2022). Kinerja dan Kendala Manajemen Logistik Tim Reaksi Cepat (TRC) di BPBD Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(2), 94-106.
- Purnama, B. E., & Iriani, S. (2017). Sistem Informasi Penggajian Pada CV. Blumbang Sejati Pacitan. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 6(3).
- Putra, I. N., & Pramono, S. H. (2017). Konsepsi pembangunan kekuatan dan kemampuan sistem informasi operasi TNI AL dalam mendukung penyelenggaraan strategi pertahanan laut nusantara. *JOURNAL ASRO*, 7, 1-48.
- Ridzal, N. A. (2020). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Kabupaten Buton. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 87-97.

- Rondonuwu, B. C., Lopian, M. T., & Kairupan, J. K. (2017). Akuntabilitas Kinerja Aparat Dalam Pelayanan Publik Di Kelurahan Sendangan Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Sahar, D. P., & Afifudin, M. T. (2022). *BUKU AJAR SISTEM LOGISTIK Pengetahuan Dasar untuk Rekayasa dan Manajemen Logistik*. Penerbit Lakeisha.
- Saputra, D., Martias, M., & Sarfani, R. T. (2018). Aplikasi Sistem Manajemen Logistik Obat pada Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berbasis Web. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 6(1).
- Susetyo, U. B., Pudjiantoro, T. H., & Sabrina, P. N. (2018). PEMBANGUNAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN LOGISTIK PADA CV. DHAYOURU. *SNATIF*, 5(1).
- Widorekno, R. A., Prihantoro, K., & Prakoso, L. Y. (2022). PENGELOLAAN MATERIEL DEPO PUSAT PEMBEKALAN WILAYAH BARAT TNI AL GUNA MENDUKUNG KESIAPAN OPERASIONAL KOMANDO ARMADA I. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 8(1).